

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan teknologi makin pesat memberikan dampak terhadap hampir seluruh kegiatan aktivitas manusia melibatkan teknologi dan internet. Seluruh lapisan masyarakat tanpa dipungkiri anak-anak juga memerlukan kebutuhan informasi dengan memanfaatkan alat bantu teknologi dan internet melalui *gadget*. Apalagi untuk saat ini kebanyakan orang tua sudah terbiasa memperkenalkan *handphone* sebagai alat dan sarana bermain agar anak diam dan tidak rewel. Seharusnya dukungan untuk gemar membaca lebih baik dikenalkan mulai dari dini kepada anak. Maka sangat penting bagi orang tua dan anak-anak mestinya memiliki kesadaran untuk melihat konten yang cocok dan juga dapat mengedukasi anak. Anak-anak cocoknya diberikan konten lagu anak, cerita atau dongeng yang sekaligus mengedukasi dan belajar. Dengan orang tua yang terkadang sibuk untuk bisa melakukan dongeng, maka dengan melihat video mendongeng atau video *story telling* merupakan pilihan yang tepat.

Dongeng mengandung ungkapan bahasa yang eksploratif dan imajinatif, yang memungkinkan anak-anak berpikir, bercermin diri dan bertanya pada eksistensi dirinya, karena dongeng menyajikan keindahan dan renungan hidup (Artana,2017). Dengan memberikan cerita dongeng atau *story telling* pada anak akan bertujuan untuk membantu mereka lebih imajinatif, menumbuhkan minat baca sejak dini dan dapat belajar dari pesan

moral kehidupan dari isi dongeng yang diceritakan. Dengan mendengar dan melihat, bisa disimak oleh anak kemudian akan membuat fantasinya semakin berkembang, selain itu anak juga akan mengenal lebih banyak istilah kosa kata, sifat dan benda. Taufina (2019) menjelaskan video mendongeng atau *story telling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dan akan meningkatkan rangsangan pada otak *audiens* atau penontonnya.

Cerita atau dongeng yang akan penulis tampilkan yaitu dongeng legenda Ajisaka yang juga mengisahkan asal mula ada aksara Jawa. Menurut Mohamed (2001) aksara Jawa sering dikaitkan dengan kisah Aji Saka, yakni orang yang dianggap menciptakan 20 aksara Jawa, dikaitkan dengan dua orang pengiring Aji Saka yang bernama Dora dan Sembada. Dalam buku cerita berjudul 366 Cerita Rakyat Nusantara yang diceritakan oleh Daryatun dijelaskan bahwa Aji Saka berasal dari tanah Hindustan, melawat ke tanah Jawa untuk menyebarkan ilmu pengetahuan bersama dua abdi setianya bernama Dora dan Sembada. Nur Awalina (2017) menjelaskan, didalam khasanah sastra lisan atau dalam lakon ketoprak terdapat adegan Dora Sembodo yang mana merupakan pengikut Aji Saka berselisih paham menafsirkan wasiat Aji Saka, kemudian Aji Saka mengabadikan dengan mantra *hana caraka data sawala padha jayanya maga bathanga* yang hingga kini tulisan Aksara Jawa dipakai oleh orang Jawa. . Menurut Winarno (2017) Sang Prabu Aji Saka menciptakan huruf Jawa sebagai peringatan peristiwa gugurnya kedua abdinya yang sudah menggores dihati beliau.

Dongeng Aji Saka dan pengenalan asal mula Aksara Jawa ini dapat melestarikan warisan nenek moyang secara turun temurun. Lalu sebagai generasi muda juga perlu melestarikan supaya paham dan mengenal dongeng legenda atau sejarah zaman dahulu. Melalui dongeng ini anak juga bisa menambah ilmu dengan mengenal dongeng lokal, selain itu juga dapat membantu mengenalkan aksara jawa supaya bisa dilestarikan. Tidak mumpung dengan adanya video dongeng ini juga berguna sebagai sarana hiburan sekaligus belajar dan meningkatkan minat baca bagi anak.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pembuatan video *story telling* Legenda Aji Saka dan Asal Usul Aksara Jawa.

1.3 Batasan Masalah

Pemilihan produk video *story telling* ini memiliki ruang lingkup yaitu cocok untuk lingkup keluarga, orang tua beserta anak-anak yang khususnya memiliki rentang usia berkisar 7-12 tahun.

1.4 Tujuan

Tujuan dari pembuatan produk video *story telling* antara lain :

1. Membuat video sebagai sarana hiburan sekaligus edukasi bagi anak-anak
2. Melestarikan dongeng legenda sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Memperkenalkan Aksara Jawa sebagai warisan dan budaya Jawa.
4. Mendekatkan anak budaya literasi sejak dini.

5. Mengajarkan anak untuk mendengarkan, memahami isi cerita dan mengambil pesan moral yang terkandung didalam cerita.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari pembuatan produk video *story telling* diantaranya yaitu:

1. Penyusun dapat menerapkan dan mempraktikkan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
2. Penyusun dapat meningkatkan keterampilan dalam pembuatan video *story telling*.
3. Dengan video ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca sejak dini dan menumbuhkan kreativitas pada anak.
4. Dengan video ini dapat digunakan sebagai sarana hiburan sekaligus mengedukasi anak dengan mengenalkan cerita legenda dan Aksara Jawa.
5. Dengan video ini diharapkan dapat dijadikan referensi pembuatan dongeng atau *story telling*